

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Secara etimologis metode berasal dari kata Yunani “Metodos” yang berarti jalan atau cara sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode mengangkat masalah cara kerja untuk mendalami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan, sehingga objek yang menjadi masalah terpecahkan.

Menurut Syamsuddin (2009:14), metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan. Metode juga merupakan cara kerja untuk memahami dan menjalani objek yang menjadi sasaran. Melalui metode yang tepat, seseorang peneliti tidak hanya mampu melihat fakta sebagai kenyataan, tetapi juga mampu memperkirakan kemungkinan- kemungkinan yang dapat terjadi melalui fakta itu. Selanjutnya menurut Sugiyono (2012:3) mengatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Tujuan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh gambaran umum mengenai subjek penelitian (Creswell, 2010: 294). Selanjutnya Moleong (2007:9), menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif data diperoleh dengan melakukan pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analitik, dengan menggunakan pendekatan struktural dalam menggali dan memahami struktur yang terdapat dalam puisi untuk menemukan unsur estetika dan atavisme pantun dalam puisi yang kemudian akan dijadikan sebagai alternatif bahan pengajaran sastra di sekolah.

Menurut Ratna (2007:9), metode analisis deskriptif adalah metode yang digunakan dengan cara menganalisis dan menguraikan untuk menggambarkan objek yang diteliti yang dijadikan pusat perhatian dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan struktur yang terdapat dalam puisi. Analisis dilakukan terhadap struktur fisik dalam puisi, untuk menemukan unsur estetika dan atavisme pantun yang terdapat dalam puisi tersebut sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar untuk memotivasi siswa dalam menulis puisi.

Peneliti akan menganalisis satu persatu puisi yang mengandung estetika dan atavisme pantun. Untuk mendapatkan hasil analisis, peneliti akan mengkaji satu persatu puisi tersebut berdasarkan struktur fisik yang terdapat dalam puisi, dengan menganalisis bait per bait untuk mendapatkan unsur estetika dan atavisme pantun dalam puisi tersebut.

3.2 Definisi Operasional

Untuk mengantisipasi salah penafsiran tentang judul penelitian, di bawah akan diuraikan penjelasan sebagai berikut.

1. Estetika adalah kepekaan terhadap seni berkaitan dengan pemahaman tentang keindahan serta kesan rasa dan pengapresiasian terhadap kesusastraan.
2. Atavisme adalah istilah dari bidang biologi yang bermakna menunjukkan pada gejala bangkitnya ciri-ciri nenek moyang yang tidak terdapat pada orang tua dan keturunan keluarga terdekat. Dalam kajian ini atavisme dimaksudkan munculnya pola-pola pantun sebagai khazanah puisi lama yang dipakai oleh penyair dalam menulis puisi modern.
3. Pantun adalah bentuk tradisi lisan yang merupakan salah satu jenis puisi lama yang bentuknya terdiri atas empat larik (empat baris) , setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata, bersajak akhir dengan pola a-b-a-b.

4. Puisi baru atau modern adalah puisi yang lahir setelah mendapat pengaruh sastra Barat. Puisi baru atau modern lebih bersifat bebas, baik dari segi tema maupun bentuknya. Puisi baru tidak terikat oleh jumlah baris dan bait serta persajakan.
5. Struktur adalah susunan unsur-unsur yang bersistem, di mana unsur-unsur tersebut satu sama lainnya saling berkaitan. Teks adalah satuan makna yang dihasilkan melalui bahasa. Struktur teks adalah satu kesatuan unsur-unsur yang saling berkaitan dan bersama-sama dalam membangun teks.
6. Pemanfaatan estetika dan atavisme pantun sebagai alternatif bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia di SMA, berdasarkan kurikulum 2013 adalah suatu upaya bagaimana pantun sebagai bagian karya sastra lama yang mengandung nilai-nilai kultural dapat ditransfer, ditransformasi, diintegrasikan, dan diwadahi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas

3.3 Data dan Sumber Data Penelitian

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi dari berbagai penyair, yang penulis dapat dari berbagai sumber. Namun tidak semua kumpulan puisi tersebut peneliti gunakan sebagai data penelitian.

Data penelitian ini diambil dari berbagai sumber dan akan dianalisis sejumlah 9 buah puisi yaitu (1) Buka Beta Bijak Berperi (Karya Roestam Effendi/Teori dan Apresiasi Sastra), (2) Lagu Gadis Itali (Karya Sitor Situmorang/dalam Pradopo "Pengkajian Puisi"), (3) Paris Yuillet Karya Sitor Situmorang (internet), (4) Nisan (Karya Chairil Anwar/internet), (5) Pantun-Pantun Jurnalistik (Karya WS Rendra/internet), (6) Pantun Tidak Bernama (Karya Hartojo Andangdjaja dalam Linus Suryadi "Di balik Sejumlah Nama"), (7) Pantun di Jalan Panjang (Karya Hartojo Andangdjaja dalam Linus Suryadi AG. "Di balik Sejumlah Nama"), (8) Pantun Terang Bulan di Midwest(Karya Taufiq Ismail/kumpulan puisi Sajak Ladang Jagung), (9) Pantun-Pantun Matahari Berlin (karya Emha Ainun Najib/Sesobek Buku Harian Indonesia).

Adapun kesembilan (9) buah puisi tersebut yang penulis teliti berdasarkan alasan bahwa pilihan kata atau diksi yang digunakan mudah dipahami untuk dapat dimanfaatkan dan dicontoh oleh siswa sebagai motivasi dalam menulis puisi.

Tabel 3.1
Format Analisis

No	Pengarang	Judul	Kode Puisi	ANALISIS			
				Struktur Puisi	Estetika	Atavisme	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Roestam Effendi	Bukan Beta Bijak Berperi	01				
2	Sitor situmorang	Lagu Gadis Itali	02				
3	Sitor situmorang	Paris Yuillet	03				
4	Chairil Anwar	Nisan	04				
5	W.S. Rendra	Pantun-Pantun Jurnalistik	05				
6	Hartojo Andangdjaja	Pantun Tidak bernama	06				
7	Hartojo Andangdjaja	Pantun di Jalan Panjang	07				
8	Taufiq Ismail	Pantun Terang Bulan di Midwest	08				

9	Emha Ainun Najib	Pantun-Pantun Matahari Berlin	09				
---	------------------	-------------------------------	----	--	--	--	--

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010 : 203), instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam rnenggunakan metode pengumpulan data. Dengan demikian terdapat kaitan antara metode dengan instrumen pengumpulan data. Instrumen penelitian diperlukan untuk mendukung langkah-langkah operasional penelitian, terutama yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data. Untuk melaksanakan penelitian digunakan alat pendukung sebagai berikut:

1. kartu analisis teks yaitu kartu yang digunakan untuk menganalisis setiap puisi
2. pedoman analisis teks yaitu pedoman yang digunakan sebagai acuan dalam menganalisis puisi

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Bertolak dari metode penelitian ini, yaitu deskriptif kualitatif, maka teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi atau tekstual. Analisis adalah teknik penelaahan yang berusaha untuk menemukan secara mendalam bagian-bagian karya sastra (Semi, 1990:14), sedangkan analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (replicable) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya (Krippendorff, 1993:15).

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pembacaan. Data yang berupa puisi atau teks diklasifikasikan berdasarkan unsur-unsur atau bagian-bagian tertentu yang sesuai dengan estetika dan atavisme pantun dalam puisi yang diteliti. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Studi Teks

- a. Membaca secara berulang-ulang dengan saksama bahan yang hendak diteliti.
- b. Mengadakan penyeleksian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas merupakan prioritas utama dalam penyeleksian data.
- c. Menelaah dan membahas seluruh data yang telah diseleksi, kemudian menerapkannya dalam pembahasan masalah.

2. Menafsirkan Teks

Melakukan penafsiran teks terhadap struktur puisi dan unsur estetika dan atavisme pantun yang terdapat di dalam puisi.

3. Studi pustaka

Teknik ini digunakan untuk menggali teori yang relevan dengan hal-hal yang akan dikaji dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Membaca berbagai puisi
2. Mengidentifikasi struktur fisik dan struktur batin puisi
3. Mengklasifikasikan struktur fisik dan struktur batin puisi
4. Menemukan unsur estetika yang terdapat dalam puisi
5. Menemukan unsur atavisme pantun yang terdapat dalam puisi
6. Membuat implementasi hasil analisis estetika dan atavisme pantun dalam puisi Indonesia modern sebagai alternatif bahan pengajaran sastra
7. Kesimpulan

Tabel 3.2
Pedoman Analisis

No	Pokok Analisis	Unsur Pembangun	Tujuan

Ali Akbar, 2014

ESTETIKA DAN ATAVISME PANTUN DALAM PUISI INDONESIA MODERN SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	Analisis struktur fisik Puisi	<ul style="list-style-type: none"> a. Diksi adalah pemilihan kata yang berperan penting dalam penentuan makna yang berbeda dengan karya sastra prosa. b. Gaya bahasa adalah cara yang khas dalam menyampaikan sesuatu dalam bahasa. c. Pencitraan/pengimajinasian merupakan kesan yang terbentuk dalam rongga imajinasi melalui sebuah kata atau rangkaian kata sehingga terbentuk gambaran angan-angan. d. Sampiran adalah dua baris pertama yang mengandung tenaga pengimbu dan untuk mengantarkan rima/sajak e. Isi pantun adalah makna atau maksud yang berada pada baris ketiga dan keempat f. Setiap untai (bait) terdiri atas empat larik (baris) g. Banyaknya suku kata tiap larik sama atau hampir (terdiri dari 8-12 kata) h. Rima atau persajakan i. Ritma adalah pengulangan bunyi, kata, frasa yang berulang-ulang 	Untuk mengetahui dan memahami berbagai unsur pembangun puisi sehingga dapat dijadikan dasar dalam memperoleh pemaknaan terhadap penggunaan pola-pola tradisi tersebut dalam puisi Indonesia modern
2	Analisis struktur batin Puisi	<ul style="list-style-type: none"> a. Tema adalah gagasan pokok tersirat yang melandasi jiwa penyair dalam menuliskan puisi. b. Nada merupakan sikap penyair terhadap pokok persoalan dan sikap penyair terhadap pembaca yang dikaitkan dengan suasana 	

		<p>yang ditangkap oleh pancaindera.</p> <p>c. Perasaan yaitu sesuatu yang ingin diungkapkan oleh penyair melalui karyanya.</p> <p>d. Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembaca.</p>	
3	Unsur estetika pantun	<p>Salah satu upaya menemukan unsur keindahan yang terdapat dalam puisi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesatuan (<i>Unity</i>) 2. Keharmonisan (<i>Harmony</i>) 3. Keseimbangan (<i>Balance</i>) 4. Fokus atau tekanan yang tepat (<i>Right Emphasis</i>) 	Untuk mengetahui unsur estetika pantun yang terdapat dari masing-masing puisi yang dianalisis
4	Unsur atavisme pantun	<p>Salah satu upaya menemukan pola-pola pantun yang terdapat dalam puisi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah larik dalam bait 2. Jumlah suku kata dalam larik 3. Pola rima/persajakan 4. Keberadaan sampiran dan isi dalam puisi 5. Kategori tema/jenis pantun 	Untuk mengetahui unsur atavisme pantun yang terdapat dari masing-masing puisi yang dianalisis

3.7 Paradigma Penelitian

